



Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan pada Implementasi Program e-supervisi Pengawas di Provinsi Sulawesi Barat

Ilham¹, Muh Akbar², Sudirman Karnay³
^{1,2,3} Universitas Hasanuddin

*Penulis¹, e-mail: marbilo.mac@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the communication strategy of the West Sulawesi Education Quality Assurance Institution (LPMP) used in implementing the e-supervision task synergy work program with partners or education unit supervisors. from the Office of the Education Quality Assurance Institute in West Sulawesi, to obtain primary data and secondary data in this study obtained from the results of field documentation by researchers. The results of the study show the communication strategies used in implementing the work program of e-supervision work synergy with the education unit supervisor. The technique of making information purposively, purposively withdrawing informants is a data-retrieval technique that is carried out intentionally based on predetermined criteria. The message delivery process carried out by the West Sulawesi Education Quality Assurance Institute related to the implementation of the e-supervision task synergy program is generally in the form of group discussions, this can be seen from several models or forms of activities that have been planned, in the implementation of this program the group communication strategy used is fairly effective. , where this is supported by well-planned plans to help the success of the communication strategy so that the communication process in implementation goes well.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat yang dipergunakan dalam mengimplementasikan program kerja sinergi tugas e-supervisi dengan mitra atau pengawas satuan pendidikan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi data yang bersumber dari kantor Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Barat, untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari hasil dokumentasi lapangan oleh peneliti. hasil penelitian menunjukkan tentang strategi komunikasi yang dipergunakan dalam mengimplementasikan program kerja sinergi tugas e-supervisi dengan pengawas satuan pendidikan. Teknik penentuan informan secara purposive, penarikan informan secara purposive merupakan teknik pengambilan data-data yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Barat terkait dengan implementasi program sinergi tugas e-supervisi pada umumnya berbentuk diskusi kelompok hal ini dilihat dari beberapa model atau bentuk kegiatan yang telah direncanakan, pada implementasi program ini strategi komunikasi komunikasi kelompok yang dipergunakan terbilang efektif, diman hal ini di tunjang dengan perencanaan komunikasi yang telah disusun dengan baik untuk menunjang keberhasilan dari strategi komunikasi sehingga proses komunikasi dalam implementasi ini berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi; Komunikasi; Implementasi; Sinergi; e-supervisi.

How to Cite: Ilham., Akbar, M., Karnay, S. (2022). Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan pada Implementasi Program e-supervisi Pengawas di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 71-75. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.116873>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan biasa berbeda-beda sewaktu-waktu

tergantung pada situasi dan kondisi. Dengan komunikasi yang baik, maka penyebaran ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada sasaran.

Pentingnya strategi komunikasi sangat membantu untuk perkembangan organisasi dengan melibatkan stakeholder dalam mencapai tujuan dari instansi dan program itu sendiri maka dari itu komunikasi haruslah baik dan terjalin antara seluruh aspek yang terlibat didalamnya sehingga terjadi kerjasama, komunikasi dalam pekerjaan dapat dilihat dengan banyaknya komunikasi yang digunakan baik dalam skala kecil dan organisasi skala besar menjadi titik temu semua permasalahan dan pemecahannya lebih khusus lagi dalam organisasi tentunya mempunyai hubungan antara satu sama lain seperti struktur organisasi, perananan organisasi tersebut dan pola otoritas dan lain sebagainya.

Strategi menghasilkan gagasan dan konsep yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers (1982) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan "Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancangkan untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal." (Hafied Cangara 2017).

Keberhasilan sebuah komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya, untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut (terutama efek dari proses komunikasi) digunakan telaah model komunikasi. Beberapa ahli memberikan definisi dari strategi komunikasi yang sampai saat ini terus mengalami perkembangan. Para ahli tersebut di antaranya Onong Uchjana Effendy (1981).

Keberhasilan strategi komunikasi tentunya tidak bisa begitu saja diperoleh tanpa menganalisis keunggulan-keunggulan dan kesiapan semua komponen yang terlibat di dalamnya. Agar dalam menerapkan Suatu strategi komunikasi ini berhasil maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut. 1. Who? (Siapakah komunikatornya). 2. Says what? (pesan apa yang dinyatakannya). 3. in which channel? (media apa yang digunakannya). 4. To whom? (siapa komunikannya). 5. With what effect? efek apa yang diharapkan).

Mengingat strategi dan pentingnya dari sejumlah komponen strategi komunikasi ini maka setiap pengguna strategi komunikasi ini dituntut untuk mampu menerapkan program kerja dengan baik..

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul Dimensi-Dimensi Komunikasi menyatakan bahwa "strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (1981:84)." (Edy Suryadi, 2018). Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (Planned multimedia strategy) dan secara mikro (single communication medium strategy). Telaah ini sangat penting untuk memberikan makna yang lengkap dalam sebuah strategi komunikasi secara praktis nantinya

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan selanjutnya disingkat LPMP adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis KEMDIKBUDRISTEK yang berada di 34 Provinsi dalam membantu melaksanakan program kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. LPMP Sulawesi Barat yang berada di Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat mempunyai rincian diantaranya sebagai berikut, dalam PERMENDIKBUD NO 35 Tahun 2017 : 1. Melaksanakan penyusunan program kerja LPMP, 2. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan dasar dan menengah, 3. Melaksanakan supervisi satuan pendidikan dasar dan menengah, 4. Melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan, 5. Melaksanakan kerjasama dalam di peningkatan peningkatan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari lima fungsi yang ada, fungsi supervisi satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian standar mutu pendidikan nasional selama ini belum dapat dilakukan dengan maksimal. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki juga menyulitkan LPMP Sulawesi Barat dalam melaksanakan supervisi ke seluruh satuan pendidikan. Padahal target pemerintah sangat jelas, yaitu agar LPMP melakukan supervisi secara bertahap ke seluruh satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian standar mutu pendidikan nasional. Menyadari kondisi tersebut, dengan mempertimbangkan

adanya kesamaan tugas dan fungsi LPMP Sulawesi Barat dan Pengawas satuan pendidikan serta beberapa hambatan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan fungsi, maka lahirlah sebuah inisiasi untuk menyinergikan tugas dan fungsi LPMP Sulawesi Barat dengan pengawas satuan pendidikan dalam pelaksanaan supervisi, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu, LPMP Sulawesi Barat merumuskan suatu pelaksanaan supervisi satuan pendidikan untuk mengoptimalkan sinergi tugas dan fungsi LPMP Sulawesi Barat dengan pengawas dalam pelaksanaan supervisi satuan pendidikan.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Barat dalam hal ini sebagai komunikator dalam menyampaikan informasi terkait dengan sinergi tugas e-supervisi, penyampaian pesan kepada komunikasikan yakni pengawas satuan pendidikan sering sekali disalah artikan sehingga mengakibatkan ketidakpahaman atas apa yang menjadi yang akan dilaksanakan nantinya. Sehingga diperlukan komunikasi yang cukup baik dalam mengoptimalkan program sinergi tugas e-supervisi ini agar hasil yang diharapkan tercapai secara optimal serta hasil dari supervisi ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan peningkatan mutu satuan pendidikan yang berada di wilayah masing-masing.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herdianan ayu (2015) meneliti tentang strategi komunikasi Badan Keluarga Berencana Nasional dan Christina Hana Olivia (2013) meneliti tentang Strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional dalam mengurangi jumlah pemakai narkoba di Samarinda penelitan sebelumnya ini meneliti tentang strategi komunikasi dalam menyebarkan sebuah program dengan pendekatan komunikasi massa atau dengan menggunakan media untuk menyebarkan informasinya. Sedangkan pada penelitian ini strategi komunikasi yang di rencanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Sulawesi Barat pada aspek bentuk komunikasinya dalam mengimplementasikan program sinergi tugas e-supervisi dengan pengawas pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang nantinya akan diuraikan dengan sumber data yang telah didapatkan, secara primer ataupun skunder dan kemudian data itu akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif salah satu cara untuk menyelesaikan masalah dan mencari jawaban dari setiap persoalan dan dipecahkan secara ilmiah, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai Penelitian kualitatif menurut Jhon Creswell (2008) dalam semiawan (2010:6) adalah sebuah proses bertahap dan bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti

Penelitian ini mengambil lokasi di kantor Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat dimana sebagai pemilik ide program sinergi tugas e-supervisi yang dapat di pgunakan oleh pengawas satuan pendidikan guna mengukur standar nasional pendidikan yang ada di lingkup sekolah binaan nya masing-masing. Teknik penentuan informan secara purposive, penarikan informan secara purposive merupakan teknik pengambilan data-data yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dikarenakan peneliti yang menentukan kelayakan atau tidaknya subjek tersebut menjadi sampel, informan ini adalah orang yang mengetahui dan memahami tentang program sinergi tugas e-supervisi yang ada di LPMP Sulawesi Barat. Dimana informan ini melibatkan Kepala LPMP Sulawesi Barat, Kasubag TU. Staf.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Barat memiliki tugas melaksanakan penjaminan mutu, pengembangan model dan kemitraan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan secara Fungsi melaksanakan tugasnya LPMP Provinsi Sulawesi Barat memiliki fungsi diantaranya; pemetaan mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan kesetaraan jenjang dasar dan menengah, pelaksanaan supervisi satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam penjaminan mutu Pendidikan, pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan nasional, pengembangan model penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah secara nasional.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Barat sebagai pencetus inovasi dari sinergi tugas e-supervisi dengan pengawas pendidikan kerap melakukan komunikasi dengan mitra dalam hal ini dengan Dinas pendidikan yang di wakili oleh pengawas satuan pendidikan yang ada di wilayah Sulawesi Barat, dan dengan tugas pokok fungsi yang ada pada LPMP yaitu melaksanakan supervisi dan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan maka untuk mendukung program inovasi ini berbagai upaya di lakukan agar program sinergi tugas e-supervisi ini dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran salah satunya melaksanakan bentuk kegiatan bimbingan teknis, desiminasi dan Focus group discussion, dalam kasus ini LPMP Sulawesi Barat telah melaksanakan bimbingan teknis sebagai rangkaian kegiatan untuk menyampaikan informasi terkait dengan sinergi tugas fungsi e-supervisi agar aplikasi e-supervisi dapat dipergunakan dalam hal supervisi pada sekolah binaannya masing-

masing oleh pengawas agar hasilnya dapat diukur guna kepentingan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut dan di provinsi Sulawesi Barat pada umumnya, dimana rangkaian kegiatan dalam menunjang peningkatan mutu di laksanakan secara berkesinambungan dan terstruktur.

Salah satu strategi komunikasi dalam program sinergi tugas e-supervisi yang di laksanakan oleh LPMP Sulawesi Barat dalam pelaksanaannya menggunakan strategi komunikasi kelompok pada teknis pelaksanaannya melibatkan orang yang banyak yaitu pengawas satuan pendidikan dalam hal ini berperan sebagai peserta bimtek atau dengan kata lain komunikasi sebagai penerima pesan dan LPMP sebagai pengirim pesan atau komunikator, dimana pesan yang disampaikan dalam bentuk kelompok yang bersifat formal bentuk komunikasi ini sangat efektif dalam pelaksanaan kegiatan sinergi tugas e-supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP Sulawesi Barat hal ini disebabkan karena adanya proses komunikasi antara komunikator dan komunikan pada forum formal tersebut sejalan yang dikatakan oleh (Effendy, 2003) Komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada sekelompok orang yang terdiri dari tiga orang atau lebih. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk bimtek dalam hal menunjang sinergi tugas e-supervisi bisa juga disebut sebagai bentuk komunikasi, seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa LPMP bertindak sebagai komunikator menyampaikan berbagai informasi yang telah disusun sedemikian rupa agar di terima oleh pengawas selaku komunikan dapat di terima dengan baik dengan menggunakan saluran yang ada.

Keberhasilan strategi komunikasi dalam implementasi program sinergi tugas e-supervisi. Komunikasi merupakan sebuah aksi baik yang di tulis ataupun yang diucapkan oleh karena aksi merupakan tindakan yang dilakukan terhadap orang lain maka ia akan melakukan interaksi, seseorang sebagai pelaku komunikasi maka tindakan interaksi komunikasi menuntut adanya umpan balik dari pihak yang berinteraksi dalam proses komunikasi. Perencanaan yang baik dilakukan oleh LPMP Sulawesi Barat dapat menentukan keberhasilan sebuah program yang telah dikembangkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan tidak lepas dari peran komunikasi dimana dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur komunikasi yaitu :

Pertama, komunikator merupakan faktor penting dalam menyampaikan informasi. Komunikator dalam penelitian ini adalah petugas atau staf Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Barat yang bertugas sebagai fasilitator dalam memberikan Bimbingan teknis dalam implementasi program sinergi tugas e-supervisi, secara tidak langsung hal ini mengharuskan komunikasi itu berjalan dengan baik agar pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada komunikan yaitu pengawas pendidikan dapat memahami maksud dan tujuan dari sinergi tugas e-supervisi. Dalam menentukan komunikator sebagai fasilitator pada program ini tentunya mempunyai beberapa pertimbangan, hal ini di maksudkan guna memilih fasilitator yang tepat tentunya sebagai komunikator harus memiliki pengalaman dan memahami tentang program sinergi tugas e-supervisi, sejalan yang dikatakan oleh (John Middleton, 1978) Perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi. Selain pertimbangan kemampuan dalam pemahaman program sinergi tugas e-supervisi pemilihan komunikator juga dengan mempertimbangkan kemampuan berbicara di depan publik agar dapat menerapkan gaya komunikasi yang lebih menarik supaya membuat suasana pertemuan lebih hidup dan menarik.

Kedua, pesan adalah sejumlah informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dalam hal ini adalah berupa materi tentang e-supervisi yang nantinya akan di terapkan pada saat pelaksanaan supervisi di sekolah binaannya masing-masing, materi tersebut akan disampaikan pada beberapa pertemuan antara komunikator dan komunikan. Agar penyampaian pesan dapat dengan mudah diterima oleh peserta bimtek maka materi harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat disampaikan secara utuh dengan menyesuaikan dengan keseluruhan materi yang ada dan juga mempertimbangkan dengan waktu yang tersedia. Tentunya bahwa komunikator harus menyampaikan materi secara lugas agar dapat dipahami oleh peserta bimtek sesuai dengan sistematika di rancang dengan baik oleh komunikator. Dalam kegiatan ini komunikator yang telah di tugaskan telah mempersiapkan hal tersebut dengan baik sehingga pelaksanaan bimtek dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Ketiga, saluran Media komunikasi yang di pgunakan dalam kegiatan ini tentunya sangatlah beragam hal ini untuk menunjang dalam menyampaikan serangkaian informasi dari komunikator kepada komunikan, dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh LPMP terkhusus dengan kegiatan bimtek sinergi tugas e-supervisi ini dengan menggunakan media zoom meeting sebagai sarana berkomunikasi dan juga menggunakan media infografis dalam bentuk paparan materi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

Keempat, komunikan adalah pihak yang menerima informasi tersebut komunikan dalam hal ini adalah pengawas satuan pendidikan yang ada di wilayah provinsi Sulawesi Barat yang nantinya akan melaksanakan supervisi di sekolah binaannya masing-masing. Kelima, Tentunya dalam proses komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator setelah melewati beberapa rangkaian dan proses dalam berkomunikasi akan

mempunyai efek dari komunikasi yang terjadi, dalam hal ini pemahaman oleh pengawas tentang sinergi tugas e-supervisi terkhusus dalam memanfaatkan aplikasi e-supervisi yang akan di gunakan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah binaannya masing-masing.

4. Simpulan

Proses penyampaian pesan yang dikakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Barat terkait dengan implementasi program sinergi tugas e-supervisi pada umumnya berbentuk diskusi kelompok hal ini dilihat dari beberapa model atau bentuk kegiatan yang telah direncanakan, pada implementasi program ini strategi komunikasi komunikasi kelompok yang dipergunakan terbilang efektif, diman hal ini di tunjang dengan perencanaan komunikasi yang telah disusun dengan baik untuk menunjang keberhasilan dari strategi komunikasi sehingga proses komunikasi dalam implementasi ini berjalan dengan baik. bentuk kegiatan bimtek yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang positif dalam penyebaran informasi di karenakan dalam model kegiatan ini di mungkinkan adanya proses komunikasi imbal balik anantara komunikator dan komunikan sehingga dapat lebih memperjelas arah dan tujuan dari sebuah program yang telah dikembangkan oleh LPMP Sulawesi Barat.

Daftar Rujukan

- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dr.Iskandar Agung & Dra, Y. (2013). *Pengembangan Pola Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Efendy, D. U. (2003). *Ilmu Theory dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hardjana, A. (2016). *Komunikasi Organisasi Startegi dan Kompetensi*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara.
- Jasmani, A. (2013). *Supervisi Pendidikan terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- liliwari, A. (2011). *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna* . Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Arifin, B. d. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Teori dan Praktik*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mulyana, D. (2013). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIX METHODS)*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2017 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di lingkungan Lembaga Penjaminan Mutu Sulawesi Barat, Papua Barat, Kepulauan Riau dan Kalimantan Utara.
- Undang –Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Jurnal*
- Christa (2013). *Startegi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda*. ejournal.ilkom.fisip-unmul.org Vol .1 No.1 2013
- Herdiana Ayu Susanti (2015). *Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*. Jurnal aspikom Vol.2 No.4 2015